

MAESTROLINK BALANCED SYARIAH RUPIAH - November 2011

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	1.03%
Reksadana	98.97%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi Pemerintah	10.01%
Saham - Unilever Indonesia (UNVR)	9.14%
Saham - Astra International (ASII)	7.41%
Saham - United Tractor (UNTR)	5.75%
Saham - Telkom (TLKM)	5.14%

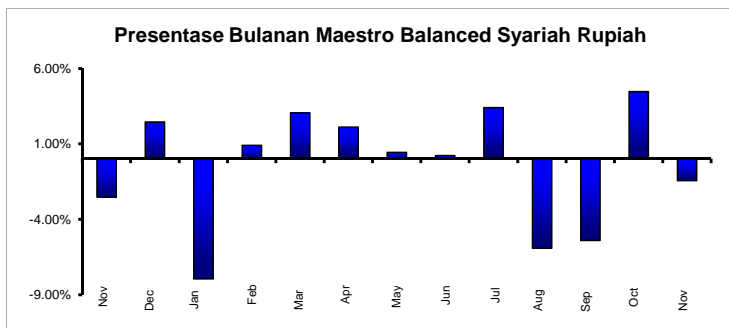
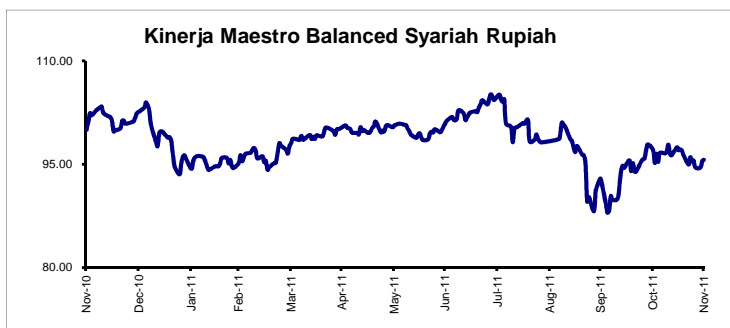
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	65.02%
Obligasi	26.72%
Kas & Pasar Uang	8.25%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	-1.43%	-2.57%	-4.97%	-6.65%	-4.35%	21.27%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	-0.72%	-0.24%	0.12%	0.94%	3.73%	35.63%

KOMENTAR PASAR

Maestro Balanced Syariah Rupiah membukukan hasil negatif dibulan November 2011, JII ditutup di level 520.49 atau turun -1.8% dibandingkan bulan Oktober. HSBC Bond Index mengalami penurunan (-2.03% dibandingkan bulan Oktober 2011) di tengah kekhawatiran belum berakhirnya krisis hutang Eropa dan perlambatan pertumbuhan global. IHSG yang ditutup menurun pada level 3715.08, turun -2.0% dibanding bulan Oktober dan selama tahun berjalan (YTD) mengalami kenaikan sebesar 0.31%. Sektor- sektor yang memimpin penurunan selama bulan November antara lain sektor keuangan (-5.9%), properti (-6.0%), konstruksi (10.5%) dan telekomunikasi (-0.8%). Rupiah ditutup menurun di 9170. Perekonomian Indonesia berpeluang tetap tumbuh di tahun 2012, mengingat tingkat ekspor yang hanya menyumbang 21% PDB, dan ekspor ke AS dan Eropa mewakili 20% dari total, sedangkan lebih dari 60% pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah karena konsumsi domestik. Diharapkan pada tahun 2012, kinerja IHSG akan tetap membaik seiring dengan masuknya Indonesia ke investment grade, pertumbuhan pendapatan emiten juga diperkirakan tetap tumbuh sekitar 15% tahun depan

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 3,115 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1.212,7462
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.